



## **PERSPEKTIF SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN SEORANG GURU PPKN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SMP NEGERI 3 KECAMATAN TANJUNG MORAWA**

**Nurainun, Ardawani Hutasoit, Fatiya Nur Rahma, Sri Yunita**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Medan

### **Abstrak**

Banyak siswa yang bolos sekolah dikarenakan guru memiliki kepribadian yang kurang tegas ataupun kurang disiplin sehingga siswa tidak takut untuk bolos sekolah. Maka seorang guru harus memiliki kompetensi yang bisa mempebarui motivasi belajar siswa. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi kepribadian yang memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui perspektif siswa SMP Negeri 3 Tanjung Morawa terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian bahwa kepribadian guru PPKn di SMP Negeri 3 Tanjung Morawa guru yang tegas, disiplin dan berwibawa serta menjadi teladan bagi murid sangat memotivasi para siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Morawa dan merasa menyenangkan belajar di dalam kelas dan membuat siswa lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang siswa belajar dengan tekun.

**Kata Kunci:** Kompetensi kepribadian, guru, siswa.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan tersusun dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang dan disusun secara sistematis yang berhubungan dengan proses pembelajaran (Waroka et al., 2020). Dalam proses Pendidikan

tentunya ada orang yang berperan untuk mencapai tujuan dari Pendidikan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yaitu seorang guru. Guru juga merupakan unsur penting dalam pada dunia Pendidikan yang memiliki peran aktif dan memiliki kompetensi yang ditetapkan sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang (Nursheilaroyce & Suendarti, 2020).

Maka dalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa memberikan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah sebuah perubahan tenaga pada diri siswa yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari orang atau guru untuk mencapai sebuah tujuan dan mencapai hasil belajar yang tinggi (Maryam Muhammad, 2016). Untuk bisa memberikan motivasi belajar kepada siswa maka seorang guru harus memiliki kompetensi yang bagus untuk mewujudkan cita-cita Pendidikan Indonesia.

Kompetensi adalah Kemampuan seorang tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya secara benar dan tanggung jawab secara profesional (Huda, 2018). Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru yaitu pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi dan profesional, Kompetensi sosial.

Salah satu kompetensi yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian guru ialah suatu sifat yang dimiliki oleh guru yang bersifat alami, unik, dan hakiki (Sanuhung et al., 2021). Kepribadian yang dimiliki seorang guru telah memberikan kontribusi yang cukup bagi keberhasilan pendidikan, terutama dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dan dengan kepribadian guru juga membantu pembentukan siswa baik pada pembentuk karakter ataupun

intelektual (Zola & Mudjiran, 2020). Kompetensi kepribadian ini berguna juga dalam mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan kemajuan masyarakat bangsa dan pada umumnya. Maka dari itu setiap guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi lainnya (Habibullah, 2019). Pada Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat (3) menjelaskan Kompetensi kepribadian kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan beribawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia. Realitanya masih banyak siswa yang memahami dan menyenangkan pembelajaran karena kepribadian gurunya, dan ada juga siswa yang tidak semangat belajar bahkan tidak ingin belajar di dalam kelas saat memasuki pembelajaran pada mata pelajaran yang kepribadian guru yang tidak disenanginya maka siswa tersebut tidak hadir di dalam kelas. Terlihat siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Morawa yang keluar kelas saat proses pembelajaran hanya karena guru terlalu tegas, sering marah dan lainnya sehingga siswa tidak masuk dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini tentunya peneliti ingin mengetahui perspektif siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Morawa mengenai kepribadian seorang guru dalam proses belajar di dalam kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga mengetahui bagaimana kepribadian guru di SMP Negeri 3 Tanjung Morawa saat pembelajaran di dalam kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tanjung Morawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah Menurut Sugyono dalam Ditha Prasanti menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah investigasi digunakan untuk

memeriksa suatu objek betapa ilmunya objek tersebut sebagai instrumen kunci, sebagai Teknik melakukan pendataan digabungkan, temuan penelitian induktif dan kualitatif lebih berarti dari generalisasi (Prasanti, 2018). Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder pada penelitian ini adalah kajian literatur seperti buku dan jurnal, dan data primer dihasilkan dari Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subyek penelitian pada penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas VII dan kelas IX dan juga guru PPKn di sekolah SMP Negeri 3 Tanjung Morawa, Setelah data terkumpul analisis data yang digunakan yaitu Reduksi, Display atau penyajian data secara sistematis dari hasil wawancara dan Verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data hasil reduksi dan display (Penyajian data).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Semangat belajar siswa sangat ditentukan dengan lingkungan belajar dan kepribadian guru mata pelajaran ketika proses pembelajaran di dalam kelas yang membuat rasa nyaman belajar siswa. Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, mencoba mengetahui perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PPKn di sekolah SMP Negeri 3 Tanjung Morawa. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pribadi guru PPKn pada saat proses pembelajaran. Dalam pembelajaran di dalam kelas guru selalu menggunakan salam pembuka dan memberikan motivasi sebelum memulai belajar.

Ketika suasana belajar tidak kondusif guru tidak langsung memarahi tetapi menegur siswa dan juga guru tidak memanjakan dan menuruti permintaan siswa yang bisa mengganggu proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran guru selalu memberikan apresiasi

kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru, tidak langsung memberikan hukuman kepada siswa yang berkelahi saat suasana belajar melainkan menegurnya dan melakukan pendekatan untuk menasehati siswa tersebut. Kegiatan seperti ini yang dilakukan guru PPKn untuk menampilkan kepribadian yang mantab, stabil dan dewasa. Sebagaimana dijelaskan bahwa Kepribadian mantab merupakan suatu kepribadian yang dimiliki seorang guru yang tidak tergoyahkan supaya bisa melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, kepribadian stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh yang berkaitan dengan perasaan atau emosional seorang guru, Kepribadian yang baik dewasa dalam ilmunya dan juga umurnya (KARLINA, 2019)

Guru dalam proses pembelajaran berusaha bersikap adil kepada seluruh siswa baik dalam memberikan nilai secara obyektif, saat pembelajaran di dalam kelas guru memberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk memperoleh nilai tambahan. Guru membiasakan proses pembelajaran dengan membentuk kelompok dimana kelompok dibentuk dalam heterogen melihat dari jenis kelamin, suku, adat, agama dan juga kemampuan belajar siswa. Pembentukan kelompok dilakukan untuk melatih siswa dalam memecahkan suatu permasalahan sosial terutama yang berkaitan dengan pembelajaran PPKn, dan guru membantu para kelompok untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga mempengaruhi cara berpikir siswa yang lebih kritis. Sebagaimana dijelaskan bahwa seseorang guru yang memiliki kepribadian arif, yang dapat dilihat dengan tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak dan juga seorang guru dituntut bukan hanya menjadi seorang

manusia pembelajar tetapi menjadi manusia yang memiliki pribadi bijak, seorang shaleh yang dapat mempengaruhi pikiran generasi muda (Rurung et al., 2019). Guru PPKn berusaha menjadi teladan bagi siswanya yang dilakukan dengan cara berpakaian yang rapi dan sopan layaknya sebagai seorang guru yang berwibawa, hadir tepat waktu saat pembelajaran, kemudian memperlihatkan saling menghormati antar tenaga pendidik, membangun relasi yang baik kepada siswa baik saat proses pembelajaran ataupun diluar pembelajaran untuk menjalin kedekatan pada siswa layaknya seorang teman. Sebagaimana dijelaskan seorang guru yang bisa menjadi teladan merupakan bagian penting dari seorang guru, Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya apalagi siswa SMP dimana masa peralihan dari anak-anak menjadi remaja (Rurung et al., 2019).

Guru PPKn dalam pembelajaran di dalam kelas selalu diawali dengan berdoa bersama, Ketika marah tidak menggunakan Bahasa ataupun tutur yang kurang terpuji. Ketika terdapat siswa yang melakukan kesalahan berusaha menegur dengan lembut dan memberikan nasehat, ketika menjelaskan pembelajaran menampilkan wajah yang ceria dan ketika bertemu siswa membiasakan senyum. Sebagaimana dijelaskan bahwa seorang guru yang memiliki kepribadian yang akhlak mulia Kepribadian berakhlak mulia adalah sebuah perilaku yang berdasarkan agama, norma dan tidak bertentangan dengan adat istiadat (Karlina, 2019).

Dari hasil wawancara kepada siswa tentang bagaimana perspektif siswa tentang kepribadian guru PPKn terhadap motivasi belajar siswa. Dalam pandangan siswa, guru memiliki otoritas,

bukan saja otoritas dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non-akademis, karena itu berpengaruh guru terhadap para siswanya sangat besar dan sangat menentukan (Zola & Mudjiran, 2020). Siswa mengatakan bahwa seorang guru yang disiplin, toleransi kepada siswa, tidak suka marah-marah selalu memberikan nasehat, bersifat tegas, selalu memberikan motivasi belajar pada siswa. Guru juga memberikan contoh serta mengajarkan sikap yang baik agar siswa memiliki sikap akhlak yang baik.

Jika guru sering marah dengan tutur kata yang tidak baik, sering terlambat masuk kedalam ruangan kelas, selalu membedakan dan membandingkan siswa atas kemampuannya maka hal tersebut membuat motivasi belajar siswa menurun karena dalam proses pembelajaran ada rasa ketakutan dalam diri siswa, dan juga ketika guru sering telat maka akan membuka peluang siswa untuk keluar kelas dan menjadi suatu hal kebiasaan dilakukannya siswa. Siswa juga mengatakan jika guru bisa menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan materi yang disampaikan akan mudah dipahami dan selalu diingat karena suasana belajar yang diciptakan guru.

## **SIMPULAN**

Seorang guru harus memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan standar kompetensi yang telah diatur dalam undang-undang tenaga kependidikan agar bisa mewujudkan tujuan pembelajaran. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi kepribadian. Hasil penelitian seorang guru PPKn di SMP Negeri 3 Tanjung Morawa yang memiliki sikap kepribadian yang dewasa, stabil, mantap, arif, menjadi teladan dan berakhlak mulia sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa sangat senang dan semangat belajar guru yang

tegas, disiplin, tanggung jawab dan berwibawa serta menjadi teladan bagi memberikan motivasi kepada siswa. Kepribadian guru di SMP Negeri 3 Tanjung Morawa sangat membantu untuk meningkatkan semangat belajar siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Morawa dan merasa menyenangkan belajar di dalam kelas dan membuat siswa juga ceria dan bisa menjadi teman, menambah semangat belajar karena siswa merasa nyaman dan juga termotivasi serta ada rasa segan jika ingin keluar untuk bolos pembelajaran. Maka kepribadian guru seperti itu yang diterapkan saat proses pembelajaran materi yang diajarkan dan disampaikan kepada siswa mudah dipahami dan juga diterapkan pada kehidupan sehari-hari, dalam hal ini dapat terlihat bahwa hasil belajar sudah tercapai.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kelompok peneliti telah bekerja sama dalam menyelesaikan penelitian ini, serta orang tua yang selalu memberikan dukungan, serta dosen pembimbing yang telah membimbing hingga penelitian ini selesai dan juga terimakasih kepada SMP Negeri 3 Tanjung Morawa yang telah bersedia menjadi tempat peneliti penulis.

#### DAFTAR PUSTAKA

Habibullah, N. (2019). Hakikat kepribadian guru sebagai tenaga pendidik. *STAI An Nadwah Kuala*, 1(April), 1-14. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/download/50/39>

Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>

KARLINA. (2019). Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun (Studi Analisis Kitab Adāb al-Mu'allimin). *Uinsu*, 8(5), 55.

Maryam Muhammad. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 90. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>

Nursheilaroyce, A., & Suendarti, M. (2020). Persepsi Siswa Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SMP Negeri di Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 80-92. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v3i2.7294>

Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13-21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707-1715.

Rurung, R., Siraj, A., & Musdalifah, M. (2019). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pada Madrasah Aliyah Assalam Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 277. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.9636>

Sanuhung, F., Rimadhani, M. I., & ... (2021). Peran Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *IQRO: Journal of ...*, 4(2), 153-162. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/1887%0Ahttp://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/download/1887/1540>

Waroka, F., Ansori, I., & Rahman, A. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berdasarkan Keragaman Capung Di Persawahan Kualo Bukit Aceh Kota Bengkulu. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 4(2), 218-226. <https://doi.org/10.33369/diklabio.4.2.218-226>

Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88-93. <https://doi.org/10.29210/120202701%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi%0AAnalisis>